

GAMBARAN PENERIMAAN DIRI LAKI-LAKI SEKS LAKI- LAKI (LSL) DENGAN HIV/AIDS DI YAYASAN VICTORY PLUS YOGYAKARTA

Nugroho Diyanto¹, Dwi Kartika Rukmi²

INTISARI

Latar Belakang: Penerimaan diri pada LSL dengan status HIV/AIDS merupakan hal yang sangat penting untuk mencegah terjadi depresi dan ansietas, melepaskan diri dari pikiran negatif dan meningkatkan kecerdasan emosi.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran penerimaan diri LSL di Yayasan Victory Plus Yogyakarta.

Metode: Penelitian kuantitatif non eksperimen dengan jenis survey deskriptif dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah LSL dengan HIV/AIDS berjumlah 96 yang diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Alat pengambilan data menggunakan kuesioner *Uncoditional self acceptance Questionnaire (USAQ)* dan kuesioner data demografi. Analisis data menggunakan analisis univariat.

Hasil: Karakteristik responden berada pada usia rata-rata $30,92 \pm 7,748$ tahun dan 100% responden berada pada usia produktif (15-49 tahun), mayoritas bekerja disektor swasta (84,4%), tidak menikah (96,6%), beragama Islam (86,5%), memiliki pendidikan terakhir SMA (72,9%) dan tinggal bersama dengan keluarganya (44,8%). Gambaran penerimaan diri LSL secara umum sebagian besar berada pada tinggi (52,1%).

Kesimpulan: Secara umum penerimaan diri LSL adalah tinggi (52,1%) dengan gambaran rinci mayoritas LSL yang bekerja disektor swasta memiliki penerimaan diri tinggi (42,7%). Mayoritas LSL dengan status belum menikah memiliki penerimaan diri rendah (45,8%). Mayoritas LSL yang beragama Islam dan memiliki background pendidikan SMA memiliki penerimaan diri yang tinggi (44,8% dan 37,5%), sedangkan mayoritas LSL yang tinggal bersama dengan keluarga memiliki penerimaan diri rendah (25%).

Kata Kunci: HIV/AIDS, Lelaki Seks Lelaki, Penerimaan Diri

¹Mahasiswa Keperawatan (S1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Keperawatan (S1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

DESCRIPTION OF SELF-ACCEPTANCE OF MALE SEX (MSM) WITH HIV/AIDS IN THE VICTORY PLUS FOUNDATION, YOGYAKARTA

Nugroho Diyanto¹, Dwi Kartika Rukmi²

ABSTARCT

Background: Acceptance of MSM with HIV/AIDS status is very important to prevent depression and anxiety, break away from negative thoughts and improve emotional intelligence.

Objective: To describe the self-acceptance of MSM at the Yogyakarta Victory Plus Foundation.

Methods: Non-experimental quantitative research with descriptive survey type and using a approach cross sectional. The sample used was 96 MSM with HIV/AIDS who were taken using purposive sampling. The data collection tools used the Unconditional Self-Acceptance Questionnaire (USAQ) and the demographic data questionnaire. Data analysis using univariate analysis.

Results: Characteristics of respondents are at an average age of $30.92 \pm 7,748$ years and 100% of respondents are in productive age (15-49 years), the majority work in the private sector (84.4%), are not married (96.6%) , are Muslim (86.5%), have a high school education (72.9%) and live with their family (44.8%). The picture of self-acceptance of MSM in general was mostly at high (52.1%).

Conclusion: In general, the self-acceptance of MSM was high (52.1%) with a detailed description of the majority of MSM working in the private sector having high self-acceptance (42.7%). The majority of MSM with unmarried status had low self-acceptance (45.8%). The majority of MSM who are Muslim and have a high school education background have high self-acceptance (44.8% and 37.5%), while the majority of MSM who live together with their families have low self-acceptance (25%).

Keywords: HIV/AIDS, MSM, Self-Acceptance

¹Student of Nursing (S1), Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Lecturer of Nursing (S1), Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta